ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008 - 2010)



SKRIPSI

oleh :

Nama : Meita Fitri Yuningrum

No. Mahasiswa : 08312239

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2012

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008 - 2010)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

oleh :

Nama : Meita Fitri Yuningrum

No. Mahasiswa : 08312239

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta,

Penyusun

(Meita Fitri Yuningrum)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008 - 2010)

Hasil Penelitian

diajukan oleh :

Nama : Meita Fitri Yuningrum

No. Mahasiswa : 08312239

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal …….....

Dosen Pembimbing

(Abriyani Puspaningsih,Dra.,M.Si., Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008 - 2010)

oleh :

Nama : Meita Fitri Yuningrum

No. Mahasiswa : 08312239

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada tanggal :

Pembimbing skripsi/penguji : Abriyani Puspaningsih,Dra.,M.Si., Ak

Penguji : ……

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

HALAMAN MOTTO

“Doa orang tua adalah keberhasilan awal kita dalam mengarungi kehidupan, dengan ilmu adalah pondasi kita dalam menjalani hidup, dan dengan iman hidup menjadi terarah.”

“Real power does not hit hard , but straight to the point. Do good, see good, be good.”

“Perjalanan menuju kesempurnaan adalah proses yang menentukan setiap tapak langkah kita. Setiap hembusan nafas, detak jantung, dari siang menuju malam. Semua menuju titik yang sama, kesempurnaan.”

“Allah SWT tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (Al Baqarah : 286)”

“Keep smiling, the world smiles with you”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

* *Bapak dan ibu tercinta*

* *Kakak-kakakku dan keponakan-keponakanku tersayang*

* *Sahabat-sahabatku*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT pemilik dari segala ilmu pengetahuan dan penguasa alam semesta serta isinya, shalawat serta salam bagi Nabi Muhammad

SAW beserta sahabat-sahabat beliau. Atas berkat rahmat, hidayah serta kebesaran-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008 - 2010).** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 pada jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Skripsi ini penulis selesaikan dengan usaha, bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT**,** atas rahmat & ridho-Nya serta kesehatan yang telah dilimpahkan-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof Dr. Edy Suandi Hamid., MEc, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Abriyani Puspaningsih,Dra.,M.Si., Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak membantu memberikan koreksi dan dan masukan dengan penuh kesabaran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.

6. Ayah Ibu tercinta H. Sumarsiyadi dan Ibu Hj. Suwarni yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar.
7. Kakakku mas erry, mas irwan, mbak nisa, mbak novi, mbak dhani yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Aimi Ferissa Sakhi dan Erzano Ghadi Nayottama keponakanku tersayang dan lucu, kalian keceriaan buat Teta.
9. Sahabat-sahabatku Diidii, Feboodel, Ellaa kuntet, Ayoe kocil, Chacha, Buessii, Tyaa, Megaa, Anna yang selalu kasih dukungan, motivasi, bantuan, kebersamaan satu sama lain. *I love you all*..
10. Terima kasih sahabatku Marta toeyoel dan Tya iip atas semangat dan motivasinya. Sayang kalian..
11. Keluarga kecil KKN 52 Bunegara Tari, Buboss Cia, Kak Maul, Dedi dedong, Aripp, Tharen kakak23, dan Bang Aad makasih atas kebersamaan kalian yang menyenangkan.
12. Terima kasih mak Lina, masbro Edo, nyet Yoga, Phernanda.
13. Teman-teman seperjuangan Akuntansi angkatan 2008 seluruhnya, terima kasih untuk semuanya.
14. Semua pihak yang telah membantu hingga tersusunlah skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-satu oleh penulis.

Tiada dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terimakasih semoga Allah SWT yang kan senantiasa memberikan balasan atas kebaikan yang telah diberikan

kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun akan diterima dengan senang hati.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan khususnya bidang Akuntansi. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Maret 2012

Meita Fitri Yuningrum

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... …… iii

HALAMAN PENGESAHAN..... …… iv

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI .....…… v

HALAMAN MOTTO .....…… vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR ……..……. xiv

DAFTAR LAMPIRAN …… xv

ABSTRAK ……. xvi

BAB I. PENDAHULUAN .....…… 1

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Rumusan Masalah 7

1.3. Tujuan Penelitian 7

1.4. Manfaat Penelitian 8

1.5. Sistematika Penulisan 8

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA 11

2.1. Landasan Teori 11

2.1.1. Laporan Keuangan 11

2.1.2. Ketepatan Waktu (*Timeliness)*..... 13

2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan

Waktu Pelaporan Keuangan 16

2.2. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu ……. 19

2.3. Kerangka Pemikiran …….. 21

2.4. Hipotesis ……. 22

BAB III. METODE PENELITIAN 27

3.1. Populasi dan sampel 27

3.2. Jenis dan Sumber Data 30

3.3. Metode Pengumpulan data 31

3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel 31

3.5. Metode Analisis Data .....…… 33

3.6. Uji Hipotesis……... 35

BAB IV. ANALISIS DATA 36

4.1. Perhitungan Variabel Penelitian 36

4.1.1. Variabel Dependen …….. 36

4.1.2. Variabel Independen ……... 36

4.2. Statistik Deskriptif 38

4.3. Uji Regresi Logistik 41

4.4. Pengujian Hipotesis 44

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 51

5.1. Kesimpulan 51

5.2. Keterbatasan Penelitian 52

5.3. Implikasi Penelitian …….……..... 53

5.4. Saran …….. 53

DAFTAR PUSTAKA 54

LAMPIRAN 58

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1. Pemilihan Sampel Penelitian 28

Tabel 3.2. Daftar Perusahaan Sampel 29

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif 39

Tabel 4.2. Uji Multikolinieritas 42

Tabel 4.3. Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow Test* 43

Tabel 4.4. Hasil Regresi Logistik …….. 44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram Kerangka Pemikiran …….. 22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Rasio Keuangan Tahun 2008 ……. 59

Lampiran 2 Data Rasio Keuangan Tahun 2009 ……. 61

Lampiran 3 Data Rasio Keuangan Tahun 2010 ……. 63

Lampiran 4 *Logistic Regression* ……. 65

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008 - 2010)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 46 perusahaan tahun 2008, 2009, dan 2010 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan teknik penentuan sampelnya menggunakan metode *purposive judgement sampling*. Variabel dependennya adalah ketepatan waktu, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, rasio *gearing*, dan umur perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan solvabilitas, likuiditas, rasio *gearing*, dan umur perusahaan tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Rasio *Gearing*, Umur Perusahaan, Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2008 - 2010)

Disusun Oleh: MEITA FITRI YUNINGRUM
Nomor Mahasiswa: 08312239

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 19 April 2012

Penguji/Pemb. Skripsi	:	Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak	.....
Penguji	:	Hendy Yogi P, SE, M.For.Accy, Ph.D	.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

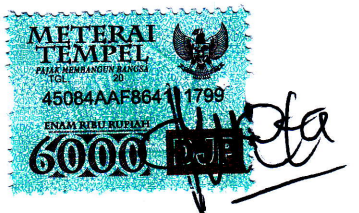
Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta,

Penyusun



(Meita Fitri Yuningrum)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008 - 2010)

Hasil Penelitian

diajukan oleh :

Nama : **Meita Fitri Yuningrum**

No. Mahasiswa : **08312239**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 15 Maret 2012

Dosen Pembimbing

(Abriyani Puspaningsih,Dra.,M.Si., Ak)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini di era globalisasi dalam dunia usaha atau bisnis, pelaporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan sebagai pengambilan keputusan. Pelaporan keuangan memiliki pengertian yang sedikit lebih luas dibandingkan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, dan biasanya laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Apabila dalam pelaporan keuangan tidak hanya laporan keuangan saja tetapi semua informasi yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi yaitu informasi tentang sumber daya perusahaan, hutang, *earnings*, dan lain sebagainya.

Laporan keuangan memberikan pengaruh sangat besar bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi laporan keuangan, seperti pemegang saham, investor, manajer, karyawan, analis sekuritas, pihak pemberi pinjaman, dan pemasok atau pelanggan. Manfaat dari kandungan informasi yang ada dalam laporan keuangan akan makin berkurang seiring dengan berjalannya waktu. Oleh sebab itu, ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangan sangatlah

penting. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang penting karena mengungkapkan informasi baik yang bersifat wajib (*mandatory*) maupun bersifat sukarela (*voluntary*). Semakin cepat informasi diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu untuk memungkinkan mereka dapat dengan segera melakukan analisis dan membuat keputusan tentang modal yang sudah, atau akan diinvestasikan pada perusahaan.

Givoly dan Palmon (1982) menyatakan bahwa ketepatan waktu laporan tahunan merupakan batasan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan itu sendiri. Ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan merupan karakteristik penting bagi informasi akuntansi karena informasi yang telah lewat akan lebih sedikit digunakan oleh partisipan pasar dalam proses pembuatan keputusan investasi, karena informasi yang disampaikan tersebut kemungkinan sudah kehilangan nilai relevansinya.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal, yaitu Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 yang menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdapat dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada BAPEPAM dan mengumumkan kepada masyarakat. Laporan keuangan yang harus disampaikan ke Bapepam terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan jika dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis

industrinya, dan catatan atas laporan keuangan. Kemudian pada tanggal 7 Desember 2006, untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, diberlakukanlah Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir atau batas terakhir penyampaian laporan tanggal 30 April tahun berikutnya. Namun peraturan tersebut kemudian tidak berlaku bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di negara lain, dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor 40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di Negara Lain. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.7, disebutkan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK dilakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut.

Berkaitan dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, persyaratan ketepatan waktu merupakan suatu keharusan, karena perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang

Pasar Modal yang menyatakan bahwa : ”Emiten yang pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif,dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).”

Pasar modal di Indonesia memandang keterlambatan tersebut sebagai pelanggaran terhadap prinsip keterbukaan informasi di pasar modal. Ketepatan waktu juga turut mendukung kinerja pasar yang efisien dan cepat serta mengurangi kebocoran dan rumor di pasar saham (Ukago, 2004). Keterlambatan penyelesaian laporan keuangan dapat menyebabkan kurangnya kualitas dari keputusan yang dibuat. Semakin lama waktu tertunda dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan ke publik maka semakin banyak kemungkinan berkembangnya rumor-rumor maupun kemungkinan terdapatnya *insider information* mengenai perusahaan tersebut. Apabila hal ini sering terjadi maka akan mengarahkan pasar tidak dapat lagi bekerja dengan baik. Untuk itu, regulator memandang perlu menentukan suatu regulasi yang mengatur batas waktu penerbitan laporan keuangan yang harus dipenuhi oleh setiap emiten (Made Gede W, 2004). Namun demikian, perlu diperhatikan lebih jauh mengenai faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan. Keterlambatan penyelesaian dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif mengenai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Faktor-faktornya tersebut tidak hanya terbatas pada finansialnya saja tetapi non-finansial juga.

Profesi akuntansi pun mengakui akan kebutuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dalam pekerjaan akuntan yang selalu berusaha untuk tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan. Peningkatan akan kebutuhan informasi yang akurat dan tepat waktu ini telah mempengaruhi permintaan akan audit laporan keuangan. Hal ini serupa dengan kesimpulan dari Dyer dan McHugh (1975) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan. Di samping hal tersebut, ketepatwaktuan (*timeliness*) penyajian laporan keuangan akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan *pricing*, mengurangi tingkat *insider trading* dan kebocoran serta rumor-rumor di pasar saham (Owusu dan Ansah 2000).

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan atribut kualitatif penting dalam laporan keuangan yang menghasilkan informasi disediakan tepat waktu bagi pemakainya. Ketepatan waktu penyusunan maupun pelaporan suatu laporan keuangan tersebut Kenley & Stubus dalam Bandi & Hananto (2002) menyatakan bahwa nilai laporan keuangan berbanding secara berkebalikan dengan waktu penyelesaian, penyusunan atau penerbitannya, karena ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan adalah hal yang cukup penting, maka keterlambatannya dapat mengurangi manfaat dari isi atau informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut.

Hilmi dan Ali (2008) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dan dengan

kondisi seperti ini maka perusahaan akan cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut diketahui ada banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan penelitian tersebut mengkategorikan 2 tipe ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tipe yang pertama berkaitan dengan dampak ketepatan waktu pelaporan keragaman laba saham Chambers dan Penman (dalam Bandi dan Hananto, 2000), tipe yang kedua berkaitan dengan pola keterlambatan laporan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pelaporan tepat waktu (Bandi dan Hananto, 2000). Adapun tipe yang diteliti dalam penelitian ini adalah tipe kedua, karena meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pelaporan keuangan dengan tepat waktu. Faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah faktor profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, rasio *gearing*, dan umur perusahaan. Selain itu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Hilmi dan Ali (2008) adalah data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data pada tahun 2008, 2009, dan 2010 sedangkan penelitian Hilmi dan Ali (2008) menggunakan data pada tahun 2004, 2005, 2006. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali beberapa faktor – faktor dalam penelitian terdahulu yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan, untuk melihat pengaruh dan jenis hubungannya, sekaligus meneliti apakah ada pengaruh dari faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti terdahulu, yaitu solvabilitas, rasio *gearing*, dan umur perusahaan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan keterkaitan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaporan keuangan, dengan mengambil judul penelitian ;

"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2008-2010). "

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan penjelasan dan penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan. Bedasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah yaitu : Apakah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, rasio *gearing*, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian ilmiah selalu diupayakan ke arah terwujudnya tujuan yang diinginkan. Dengan demikian yang menjadi tujuan dalam penetian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis tingkat kedisiplinan atau kepatuhan perusahaan-perusahaan manufaktur dalam penyampaian laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris apakah faktor-faktor profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, rasio *gearing*, dan umur perusahaan

berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang bermanfaat kepada semua pihak, yang secara umum meliputi :

1. Dapat dimanfaatkan bagi praktisi manajemen perusahaan, investor, analis keuangan, kreditor, dan masyarakat dalam hal memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Bagi akademisi, memberikan wawasan dan pengetahuan untuk perkembangan studi akuntansi tentang pentingnya ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dalam suatu perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika untuk masing-masing bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah sesuai dengan latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan landasan teori yang telah diperoleh penulis selama perkuliahan maupun dari literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Bagian ini juga memuat penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian yang perlu diuji kebenarannya dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memaparkan metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Di dalam bab ini dijelaskan mengenai populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, serta metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi analisis terhadap data yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini akan diuraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam pembahasan. Dalam bab ini juga dimuat keterbatasan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan merupakan alat penguji untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Di dalam laporan keuangan terkandung informasi yang dapat memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan. Manfaat dari kandungan informasi yang ada dalam laporan keuangan perusahaan akan bermanfaat bila dapat dipahami dan memiliki karakteristik kualitatif utama yaitu keterandalan dan kerelevanan, seperti tercantum dalam SFAC No.2 (FASB, 1980), dan secara normatif harus dimiliki oleh informasi keuangan. Laporan keuangan untuk tujuan umum adalah laporan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Yang dimaksud dengan pengguna adalah masyarakat, legislatif, lembaga pemeriksa/pengawas, pihak yang memberi atau berperan dalam proses donasi, investasi, dan pinjaman, serta pemerintah.

Laporan keuangan meliputi laporan keuangan yang disajikan terpisah atau bagian dari laporan keuangan yang disajikan dalam dokumen publik lainnya seperti laporan tahunan. Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Tujuan umum laporan keuangan lainnya adalah menyajikan

informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Secara spesifik, tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan-perubahan lainnya dalam posisi keuangan. Mengacu pada konsep relevansi dan reliabilitas, penyajian laporan keuangan menuntut pemenuhan karakteristik kualitatif dari informasi yang disajikan. Karakteristik kualitatif merupakan ciri yang melekat pada informasi keuangan atau akuntansi sehingga bisa mempunyai nilai tambah. Ciri ini tidak dapat diukur dengan bentuk kuantitatif.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan empat karakteristik kualitatif pokok dalam laporan keuangan (IAI, 2007):

1. Dapat dipahami

   Kualitas penting informasi dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pemakai. Guna mencapai maksud ini, diasumsikan pemakai memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

   Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka

mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, membantu mengkoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara relatif.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan dengan kandungan informasi dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan mempunyai daya banding. Karakteristik relevan di sini berarti laporan tersebut mampu mendeskripsikan kondisi keuangan perusahaan secara tepat waktu.

2.1.2 Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan

keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan (McGee, 2007). Ketepatan waktu berarti bahwa informasi harus tersedia pada saat dibutuhkan, terutama dalam setiap pengambilan keputusan bisnis (ekonomis). Informasi yang baru tersedia setelah sebuah keputusan diambil, akan menjadi sia-sia karena menjadi tidak terpakai. Informasi tepat waktu juga mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingjungan kerja mereka. Oleh karena itu, informasi tersebut dikatakan tidak lagi relevan dalam pengambilan keputusan. Salah satu indikator utama yang menentukan persepsi aspek timeliness oleh pengguna informasi audit adalah lamanya waktu tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai dengan tanggal penyerahan laporan audit ke lembaga regulasi yakni dalam hal ini BAPEPAM. Laporan keuangan yang sudah diaudit akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, pemerintah maupun masyarakat untuk mengetahui kinerja perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan akan tepat guna apabila laporan keuangan tersebut disajikan dengan akurat dan tepat waktu. Apabila jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal publikasi laporan keuangan auditannya lebih singkat maka laporan tersebut akan memberikan keuntungan/manfaat dalam mengambil keputusan bagi para pemakai laporan keuangan. Namun, disisi lain proses auditing membutuhkan banyak waktu dan sifat kehati-hatian sehingga laporan keuangan maupun pengumuman laba/rugi suatu perusahaan yang diaudit dapat tertunda.

Pada tanggal 7 Desember 2006, untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, diberlakukanlah Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau selambat-lambatnya 120 hari setelah tahun buku berakhir. Perusahaan dikategorikan tepat waktu apabila dilaporkan mulai dari berakhirnya tahun buku sampai dengan 30 April tahun berikutnya.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sebagai sinyal dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan investor dalam membuat keputusan bisnis. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan kurang bermanfaat apabila tenggang waktu antara akhir periode akuntansi dan waktu publikasi laporan keuangan semakin jauh. Menurut Owusu–Ansah (2000), ketepatan waktu laporan keuangan dikategorikan menjadi dua yakni yang berhubungan dengan dampak ketepatan waktu laporan keuangan terhadap return saham (Chambers dan Penman, 1994) dan yang berhubungan dengan kelambatan (*lag*) pelaporan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku pelaporan tepat waktu (Dyer dan McHugh, 1975 dalam Wirakusuma, 2004). Menurut McLelland and Giroux (dalam Yuliana dan Ardiati, 2004) ada 3 alasan yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan. Pertama, kebutuhan dari pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan yang mengandalkan informasi yang terdapat dalam laporan auditor untuk membuat

keputusan, antara lain pihak penjamin obligasi dan agen penilai obligasi yang di Indonesia dipegang oleh Bapepam. Sedangkan investor lebih mengacu pada rating obligasi perusahaan-perusahaan tersebut. Audit delay dapat mengakibatkan tingkat resiko yang lebih tinggi, missed opportunities dan asimetri informasi yang semakin luas. Kedua, efisiensi audit dapat ditingkatkan apabila memiliki pemahaman yang lebih tentang ketepatan waktu laporan audit. Efisiensi audit tercapai bila semakin sedikitnya input audit diperlukan untuk mencapai output tertentu. Ketiga, ketepatan waktu audit merupakan sinyal kompetensi manajemen keuangan yang efektif.

Ketika kondisi keuangan perusahaan sedang mengindikasikan yang buruk, maka perusahaan akan cenderung menunda menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut akan berupaya agar berita buruk tersebut tidak segera diketahui pihak investor, kreditur, maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan). Dalam tenggang waktu pendaan tersebut, perusahaan masih memiliki kesempatan memperbaiki kondisi keuangan mereka.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan dalam ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Adapun dalam penelitian ini hanya akan mengajukan faktor-faktor yang meliputi : profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, rasio *gearing*, dan umur perusahaan

1. Profitabilitas

Menurut Mamduh dalam (Almilia dan Setiady, 2006) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Dengan begitu, maka dapat dikatakan bahwa profit itu merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan yang bersangkutan. Tingkat profitabilitas yang tinggi yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan membutuhkan waktu pengauditan laporan keuangan yang lebih cepat dikarenakan adanya keharusan untuk menyampaikan berita baik secepatnya kepada publik. Hal ini juga berlaku bila tingkat profitabilitas sutu perusahaan itu rendah dimana mengandung berita buruk (*bad news*), maka perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyerahkan laporan keuangannya. Profitabilitas ini diukur menggunakan rumus : *Return on Asset* (ROA)

2. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, dari harta perusahaan tersebut. Bila tingkat solvabilitas tinggi, maka resiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman juga akan tinggi, demikian pula sebaliknya. Kesulitan keuangan tersebut merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan, sehingga Pihak manajemen juga cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk (*bad news*). Solvabilitas itu memiliki hubungan positif terhadap rentang waktu penyajian laporan keuangan, sehingga bila solvabilitas tinggi maka cenderung

rentang waktunya lama. Untuk mengukurnya yaitu dengan menggunakan *Total Debt to Total Assets.*

3. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Hutang lancar itu berupa hutang jangka pendek, hutang dagang, dan hutang akrual. Semakin besar likuiditas dalam perusahaan maka menunjukkan kondisi yang baik dari perusahaan dan akan cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktunya. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan suatu perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dalam hal ini, likuiditas juga membantu manajemen dalam mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan. Likuiditas dapat dihitung menggunakan rumus *Current Ratio*.

4. Rasio *Gearing*

Rasio *gearing* merupakan salah satu yang termasuk dalam rasio *financial leverage*. *Gearing ratio* berguna untuk mengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang. Secara teori, semakin tinggi tingkat pinjaman (*gearing*) maka semakain tinggi pula risiko bisnisnya untuk mengembalikan pinjaman. Seperti kebanyakan rasio, tingkat *leverage* yang diterima bergantung pada rasio perusahaan terhadap perusahaan lain dari industri yang sama. Contoh terbaik dari *gearing ratio* termasuk rasio utang terhadap

ekuitas (total utang/total ekuitas), *time interest earned* (EBIT/total bunga), rasio ekuitas (ekuitas/aset), dan rasio utang (total utang/total aset). Perusahaan yang memiliki *gearing* tinggi sangat mudah untuk melemah saat terjadi karena harus terus membayar utang meskipun penjualan sedang buruk. Porsi ekuitas yang besar akan memberikan bantalan dan juga bisa dilihat sebagai ukuran kekuatan keuangan perusahaan.

5. Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dapat bertahan hidup dan menjalankan operasionalnya. Dalam kondisi normal, perusahaan yang telah lama berdiri akan mempunyai publikasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang masih baru. Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan, serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas/panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja (Kieso, 1995 : 50). Umur perusahaan menjadi pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya. Menurut Owusu dan Ansah (dalam Shaleh, 2004) menyatakan umur perusahaan yang lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena memperoleh pengalaman yang cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

2.2. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam permasalahan penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian Hilmi dan Ali (2008), berdasarkan pengujian regresi logistik diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk periode waktu 2004-2006 adalah profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP. Sedangkan variabel *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Annisa (2004) menguji penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di Bursa Efek Jakarta dengan menemukan hasil bahwa kualitas auditor, *leverage financial*, dan profitabilitas diduga memotivasi manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, hanya opini audit yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Renny (2006) melakukan penelitian tentang ketepatan waktu penyampaian laporan dengan variabel rasio gearing, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gearing ratio, profitabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh positif atdan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya,

ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh tidak signifikan hubungannya dengan ketepatan waktu pelaporan.

Rini (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik dengan regresi logistik, maka faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang ditelitinya seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), struktur kepemilikan (OWN), kualitas auditor (KAP), dan pergantian auditor (AUDCH). Disimpulkan bahwa secara signifikan *Debt to Equity Ratio*, kualitas auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan struktur kepemilikan membuktikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

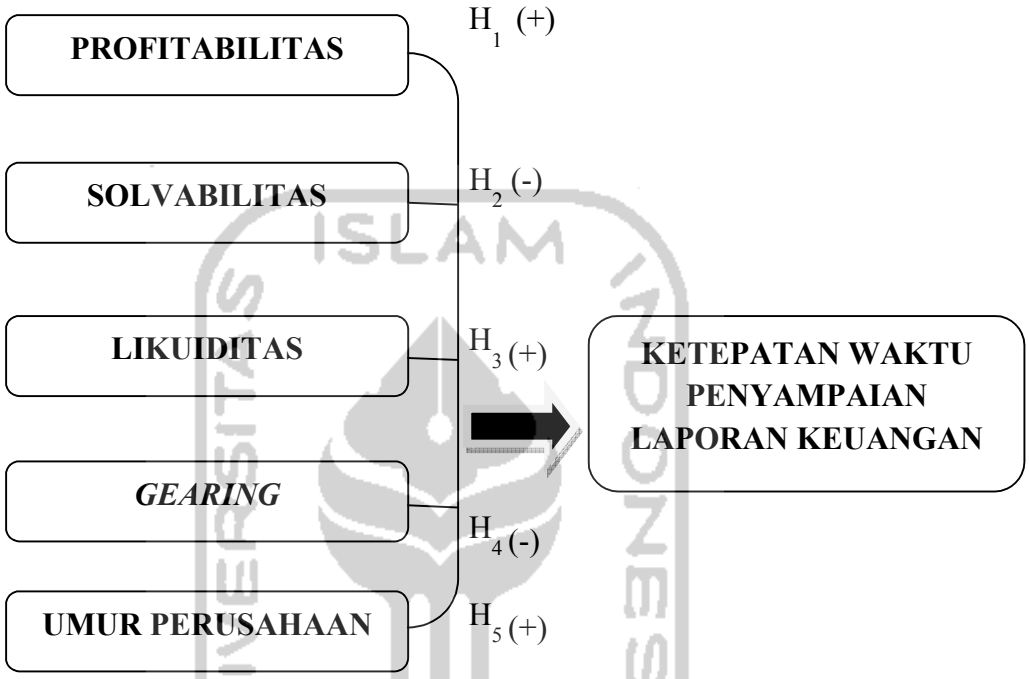
Pada penelitian Wirakusuma (2004) yang meneliti 132 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta memperoleh hasil bahwa faktor yang mempengaruhi rentang waktu pengumuman laporan keuangan auditan ke publik adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan, solvabilitas dan opini auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari penjelasan-penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1

Diagram Kerangka Pemikiran



2.4. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan berdsarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (1996) Profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar rasio *profitabilitas* maka

semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut lebih cepat pada pihak lain yang berkepentingan. Sementara perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah maka laporan keuangannya akan mengandung berita buruk (*bad news*). Perusahaan yang laporannya berisikan berita buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dyer dan Mc Hugh (dalam Hilmi dan Ali, 2008) diperoleh bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami kerugian. Sedangkan Carslaw dan Kaplan (dalam Hilmi dan Ali, 2008) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangannya menjadi terlambat.

H_1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Pengaruh Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, dari harta perusahaan tersebut. Perusahaan dengan kewajiban yang besar cenderung mendesak auditor untuk memulai dan menyelesaikan audit lebih cepat. Hai ini dikarenakan, perusahaan dengan kewajiban yang besar diawasi dan dimonitor

oleh kreditor sehingga akan memberikan tekanan kepada perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih cepat untuk meyakinkan kembali para pemilik modal yang pada dasarnya menginginkan mengurangi tingkat resiko dalam pengembalian modal mereka. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi akan cenderung memiliki rentang waktu penyajian laporan keuangan yang lebih lama (Made Gede, 2004). Dengan demikian, solvabilitas memiliki hubungan positif dengan keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan.

H_2 : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Pengaruh Likuiditas

Menurut Mamduh (dalam Pikaso, 2009), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan tanggal jatuh tempo pembayaran. Tingkat likuiditas yang tinggi pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita yang baik bagi pemakai laporan keuangan sehingga perusahaan akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang rendah untuk memenuhi kewajiban jangka

pendeknya dan ini merupakan berita buruk. Oleh karena itu, perusahaan akan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

H_3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. Pengaruh Rasio *Gearing*

Gearing ratio berguna untuk mengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang. Tingginya rasio leverage mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki *gearing* tinggi sangat mudah untuk melemah saat terjadi karena harus terus membayar utang meskipun penjualan sedang buruk. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan, kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Pihak manajemen cenderung akan menghapus informasi tersebut dalam neraca dan mencatatnya sebagai leasing. Hilmi dan Ali (2008) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

H_4 : *Gearing ratio* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5. Pengaruh Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya karena umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian *Christy et.al* (Catrinasari, 2006). Diperlukan *capability* sistem informasi yang dapat menyediakan informasi yang tepat waktu dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan suatu perusahaan. Umur perusahaan yang lebih tua cenderung lebih terampil dan berpengalaman, sehingga perusahaan akan cenderung mempunyai fleksibilitas untuk menangani perubahan-perubahan yang terjadi (Saleh, 2004). Dengan demikian umur perusahaan dapat dikatakan memiliki hubungan negatif terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan sehingga penyampaian laporan keuangannya pun akan tepat waktu.

H_5 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2010. Digunakannya tiga periode ini untuk dapat melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang ditentukan. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Termasuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2008, 2009, 2010.
b. Sampel mempunyai periode pelaporan keuangan berdasarkan pada tahun kalender yang berakhir tanggal 31 Desember yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

c. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang memiliki total aktiva lebih dari Rp 500.000.000.000,-

d. Perusahaan menghasilkan laba pada periode tahun 2008, 2009, dan 2010.

e. Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 Desember 2008, 2009, 2010).

f. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2008, 2009, dan 2010.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, maka yang menjadi populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 46 perusahaan manufaktur sebagaimana tercantum pada tabel **3.1.**

Tabel 3.1.

Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010	143
Perusahaan yang berakhir tanggal 31 Desember yang tidak dinyatakan dalam rupiah (Rp)	(5)
Perusahaan yang memiliki total aktiva kurang dari Rp 500.000.000.000,-	(37)
Perusahaan yang tidak menghasilkan laba pada periode tahun 2008, 2009, dan 2010	(45)
Perusahaan yang tidak memiliki data dan informasi lengkap untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan periode 2008-2010	(10)
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	**46**

Adapun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.

Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Efek	Nama Emiten
1.	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk
2.	ASGR	PT. Astra-Graphia Tbk
3.	ASII	PT. Astra International Tbk
4.	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
5.	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
6.	BUDI	PT. Budi Acid Jaya Tbk
7.	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
8.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
9.	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
10.	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk
11.	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
12.	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk
13.	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk
14.	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
15.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
16.	INDS	PT. Indospring Tbk
17.	INTA	PT. Intraco Penta Tbk
18.	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk
19.	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
20.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
21.	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk
22.	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk
23.	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
24.	MDRN	PT. Modern Internasional Tbk
25.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
26.	MTDL	PT. Metrodata Electronics Tbk
27.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
28.	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
29.	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk
30.	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk
31.	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
32.	SIPD	PT. Sierad Produce Tbk
33.	SMAR	PT. SMART Tbk
34.	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk

35.	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk
36.	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
37.	SOBI	PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
38.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
39.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
40.	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
41.	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk
42.	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
43.	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk
44.	UNTR	PT. United Tractor Tbk
45.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
46.	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk

3.2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang yang diperlukan dari setiap perusahaan sampel merupakan data sekunder yang mencangkup tentang profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, rasio *gearing*, dan umur perusahaan. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara mengumpulkan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2008, 2009, dan 2010. Penelitian ini juga mengumpulkan bahan atau data-data yang ada kaitannya dengan objek pembahasan yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan, yaitu dengan mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah buku-buku, jurnal akuntansi, dan situs dari masing-masing perusahaan sampel. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari eksternal yaitu *Indonesian Capital Market Direct*ory (ICMD), Pojok BEI Universitas Islam Indonesia, dan melalui website *www.idx.co.id*.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Peneliti mendapatkan data laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010, yang terdapat dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2008-2010 dan melalui website www.idx.co.id untuk memperoleh data profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, rasio *gearing*, dan umur perusahaan. Dalam hal ini, disertai pula studi pustaka untuk mendapatkan teori-teori yang melatarbelakangi penelitian.

3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel

Berkaitan dengan penelitian ini, maka dikemukakan definisi mencakup :

1. Variabel Dependen

Yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Variabel dependen ini diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke Bapepam. Perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah di-audit selambat-lambatnya 120 hari setelah tahun buku berakhir. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Ketepatan waktu menujukan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi informasi pelaporan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Variabel ini diukur dengan menggunakan

variabel *dummy* dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang tidak memiliki ketepatan waktu (terlambat) masuk kategori 1 dan perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 0.

2. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang tidak mempunyai ketergantungan. Yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Profitabilitas, menunjukkan keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan begitu, maka dapat dikatakan bahwa profit itu merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan yang bersangkutan. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA).

$$\textbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba setelah pajak (EAT)}}{\textbf{Total Aktiva}} \textbf{ x 100 \%}$$

b. Solvabilitas, merupakan bad news bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung berusaha untuk memperbaiki telebih dahulu sebelum laporan keuangan disajikan. Tingkat solvabilitas tinggi, maka resiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman juga akan tinggi, demikian pula sebaliknya.

$$\textbf{Debt to Total Asset} = \frac{\textbf{Total Hutang}}{\textbf{Total Aktiva}} \textbf{ x 100 \%}$$

c. Likuiditas, dalam penelitian (Made Gede, 2004) mengungkapkan bahwa jika perusahaan mengalami good news, maka perusahaan akan cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu. Likuiditas dapat dihitung dengan memakai rumus *Current Ratio*.

$$\textbf{Current Ratio} = \frac{\textbf{Aktiva Lancar}}{\textbf{Hutang Lancar}} \times 100\ \%$$

d. Rasio *gearing*, secara teori dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pinjaman (*gearing*) maka semakin tinggi pula risiko bisnisnya untuk mengembalikan pinjaman. Kesulitan keuangan perusahaan yang tinggi, pihak manajemen mendorong auditor untuk memperoleh bukti yang dapat meyakinkan bahwa laporan keuangan perusahaan bebas dari salah saji material yang mana memerlukan waktu penugasan audit yang lebih lama dari perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan.

$$\textbf{Gearing (\%)} = \frac{\textbf{Long-term liabilities}}{\textbf{Capital Employed}} \times 100\ \%$$

e. Umur perusahaan, menunjukkan lamanya perusahaan untuk tetap *survive* dalam bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Idealnya umur perusahaan seharusnya diukur berdasarkan tahun pada saat berdirinya perusahaan yang bersangkutan sampai dengan tahun penelitian (Petronila, 2007).

Umur perusahaan = tahun berdirinya perusahaan sampai dengan tahun penelitian

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi logistik yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau nonmetrik) dan variabel independennya merupakan kombinasi dari

metrik dan nonmetrik (nominal). Teknik analisis ini tidak lagi memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebeasnya (Ghozali, 2005). Gujarati (2003) menyatakan bahwa regresi logistik mengabaikan heteroskedastisitas, artinya variabel dependen tidak memerlukan homoskedastisitas untuk masing-masing variabel independennya. Model regresi logistik dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$TIME = \beta_0 + \beta_1 PROFIT + \beta_2 SOLVABILITY + \beta_3 LIQUIDITY + \beta_4 GEAR + \beta_5 AGE + \varepsilon$$

Keterangan:

TIME : Ketepatwaktuan penyampaian pelaporan (dummy; 0=tidak tepat waktu dan 1= tepat waktu).

PROFIT : Return on Asset

SOLVABILITY : Solvabilitas

LIQUIDITY : Likuiditas

GEAR : Rasio Gearing

AGE : Tanggal *listed* perusahaan di pasar modal (BEJ).

ε : Variabel gangguan.

3.6. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap model regresi logistik pada penelitian ini dilakukan melalui tahap berikut, yaitu :

a. Pengujian Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan situasi adanya korelasi variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya (Santoso, 2002:203). Pengujian multikolinearitas menggunakan matrik korelasi antara variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen.

b. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Kelayakan model ini dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya. Data pengambilan keputusan :

- Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima
- Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Perhitungan Variabel Penelitian

4.1.1. Variabel Dependen

Ketepatan waktu merupakan variabel dependen dalam penelitian penulis, dimana dikatakan tepat waktu apabila laporan keuangan perusahaan dilaporkan ke Bapepam selambat-lambatnya 120 hari setelah tahun buku berakhir. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*, dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang tidak memiliki ketepatan waktu (terlambat) masuk kategori 0 dan perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 1. Sebagai contoh perusahaan PT. Siantar Top Tbk (STTP) menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2009, yaitu pada tanggal 26 Maret 2010. Dengan demikian, PT. Siantar Top Tbk masuk kategori 1 karena tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan.

4.1.2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan variabel independen yang dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Berikut contoh perhitungan ROA pada perusahaan PT. Arwana Citramulia Tbk (ARNA) pada tahun 2008, sebagai berikut :

ROA = Laba setelah pajak (EAT) x 100 %
Total Aktiva

= 54.290.317.115 x 100 %
736.092.000.000

= 7,375 %

b. Solvabilitas

Solvabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan memakai rumus *Debt to Total Asset*. Sebagai contoh perhitungannya dapat dilihat pada perusahaan PT. Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2010, yaitu :

Debt to Total Asset = Total Hutang x 100 %
Total Aktiva

= 54.168.000.000.000 x 100 %
112.857.000.000.000

= 0,48 %

c. Likuiditas

Likuiditas dapat dihitung dengan rumus *Current Ratio*. Perhitungannya dapat diambil pada sampel perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP) tahun 2009 :

Current Ratio = Aktiva Lancar x 100 %
Hutang Lancar

= 12.688.643.000.000 x 100 %
6.747.030.000.000

= 1,88 %

d. Rasio *Gearing*

Rasio *gearing* ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut, dengan menggunakan sampel perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) tahun 2010 :

Gearing (%) = Long-term liabilities x 100 %
Capital Employed

= 113.872.339.053 x 100 %

5,373,784,301,200

= 0,021 %

e. Umur Perusahaan

Idealnya umur perusahaan diukur berdasarkan tahun saat berdirinya perusahaan yang bersangkutan sampai dengan tahun penelitian. Contohnya, PT. Fast Food Indonesia Tbk (FAST) berdiri pada tahun 1978 dan tahun penelitian 2008, maka umur perusahaan tersebut adalah 30 tahun.

Hasil perhitungan selengkapnya dari variabel-variabel penelitian di atas dapat dilihat di lampiran 1, 2, dan 3.

4.2. Statistik Deskriptif

Proses pemilihan sampel menghasilkan 46 perusahaan dengan periode penelitian tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 hasilnya diperoleh 138 pengamatan. Untuk memperoleh gambaran umum sampel data penelitian, bisa dilihat statistik deskriptif penelitian seperti pada lampiran yang menyajikan statistik deskriptif data sampel keseluruhan pada periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2010.

Statistik deskriptif yang menjelaskan perbandingan variabel independent penelitian antara perusahaan yang tepat waktu dan yang tidak tepat waktu ditunjukkan pada tabel 4.1. sebagai berikut :

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif perusahaan Sampel yang tepat waktu dan tidak tepat waktu.

Tabel 4.1.

Statistik Deskriptif

Variabel	Kriteria	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ROA	Tidak tepat	15	2.286	1.579	0.26	5.14
	Tepat	123	10.749	8.722	0.04	40.67
	Total	138	9.829	8.660	0.04	40.67
DTA	Tidak tepat	15	0.625	0.169	0.26	0.88
	Tepat	123	0.413	0.189	0.02	0.89
	Total	138	0.436	0.197	0.02	0.89
CR	Tidak tepat	15	1.344	0.535	0.88	2.78
	Tepat	123	2.260	1.641	0.66	10.68
	Total	138	2.161	1.584	0.66	10.68
GEARING	Tidak tepat	15	0.760	0.548	0.07	1.93
	Tepat	123	0.576	3.195	0.02	35.53
	Total	138	0.596	3.020	0.02	35.53
UMUR	Tidak tepat	15	37.333	23.612	12.00	108.00
	Tepat	123	36.764	18.994	13.00	109.00
	Total	138	36.826	19.450	12.00	109.00

Sumber : Data sekunder diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 4.1. sebanyak 138 observasi (47 x 3 tahun), menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah memiliki ketepatan waktu dalam melaporkan laporan keuangannya yaitu sebanyak 123 kasus dan hanya 15

kasus sampel yang tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Tabel 4.1. menunjukkan secara statistik perbedaan rata-rata profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA pada perusahaan yang tepat waktu memiliki rata-rata sebesar 10,749% lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak tepat waktu dengan rata-rata sebesar 2,286%. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa perusahaan yang profitabilitasnya lebih tinggi, akan memiliki informasi kinerja keuangan terutama kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa mendatang lebih baik sehingga cenderung mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu.

Hasil deskriptif terhadap solvabilitas (*debt to total asset)* menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak tepat waktu memiliki rasio yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tepat waktu dengan perbandingan rata-rata sebesar 0,625 dan 0,413. Hal ini disebabkan karena solvabilitas merupakan bed news bagi perusahaan, perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan cenderung memiliki resiko kegagaln dalam pengembalian pinjaman yang tinggi, karena kinerjanya yang buruk.

Hasil deskriptif terhadap likuiditas (*current ratio)* menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak tepat waktu memiliki rasio yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tepat waktu dengan perbandingan rata-rata sebesar 1,344 dan 2,260. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki likuiditas lebih baik, maka informasi terhadap kemampuan melunasi hutang jangka pendeknya

semakin baik (*good news*), sehingga cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hasil deskriptif variabel rasio *gearing* pada perusahaan yang memiliki ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya rata-rata sebesar 0,576 dan perusahaan yang tidak tepat waktu adalah sebesar 0,760. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata komposisi hutang jangka panjang terhadap equity lebih banyak dimiliki oleh perusahaan yang tidak tepat dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang tepat waktu, sehingga beban hutang jangka panjang menyebabkan informasi menjadi buruk sehingga terjadi penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat.

Hasil analisis deskriptif terhadap umur perusahaan yang diukur dari perusahaan pertama kali berdiri. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan yang tepat waktu memiliki rata-rata umur yang lebih kecil yaitu sebesar 36,764 tahun dan yang tidak tepat waktu sebesar 37,333 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri cenderung mempublikasikan laporan keuangannya tidak tepat waktu.

4.3. Uji Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, rasio gearing, dan umur perusahaan.

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan yang kuat antar variabel independent. Pengujian multikolinearitas menggunakan matrik korelasi antara variabel bebas utk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi ketika koefisien korelasi antar variabel bebas tinggi, yaitu diantara 0,7 sampai 1 (dalam Hendri, 2009). Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2.

Uji Multikolinieritas

Variabel	ROA	DTA	CR	GEARING	UMUR
ROA	1	-0.38	0.10	-0.51	0.44
DTA	-0.38	1	0.43	0.56	-0.41
CR	0.10	0.43	1	-0.04	0.01
GEARING	-0.51	0.56	-0.04	1	-0.44
UMUR	0.44	-0.41	0.01	-0.44	1

Berdasarkan hasil korelasi matrik menunjukkan bahwa tidak ada koefisien korelasi yang nilainya lebih besar dari ±0,7, sehingga model regresi logistik ini tidak ada masalah multikolinieritas.

b. Uji Kesesuaian Model

Untuk menguji kesesuaian model digunakan uji *Hosmer and Lemeshow Test*. Jika nilai *p-value* > 0,05 maka model regresi memiliki ketepatan model yang baik dan sebaliknya jika *p-value* < 0,05 maka model regresi tidak layak digunakan. Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Test* regresi dapat dilihat pada tabel 4.3. berikut:

Tabel 4.3.

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.173	8	.997

Sumber : Data sekunder diolah, 2012

Pada tabel 4.3. di atas menunjukkan bahwa variabel-variabel independent dapat digunakan untuk memprediksikan tingkat ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur secara statistik meyakinkan. Ini terlihat besarnya nilai probabilitas sebesar 0,997 > 0,05. Dengan demikian regresi yang diajukan dalam penelitian ini telah memiliki goodness of fit yang baik.

4.4. Pengujian Hipotesis

Secara lengkap hasil uji pengujian hipotesis dengan regresi logistic disajikan dalam tabel 4.4. sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Regresi Logistic

Variabel Independent	B	S.E.	Wald	Sig.	
ROA	0.689	0.246	7.838	0.005	Signifikan
DTA	-8.785	4.001	4.821	0.028	Signifikan
CR	0.508	0.910	0.311	0.577	Tidak signifikan
GEARING	-4.721	1.488	10.068	0.002	Signifikan
UMUR	0.038	0.024	2.425	0.119	Tidak signifikan
Constant	4.469	3.237	1.907	0.167	
2LL Blok 0	94,883				
2LL Blok 1	37,831				
Chi Square	57,052				
p-value	0,000				
Cox & Snell R Square	0,339				
Nagelkerke R Square	0,681				

Sumber : Data sekunder diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 4.5. Dapat ditulis persamaan sebagai berikut :

TIME = 4,469 + 0,689 PROFIT -8,785 SOLVABILITY +0,508 LIQUIDITY - 4,721 GEARING +0,038 AGE

Hasil nilai -2 Like lihood pada Blok.0 (dengan konstanta saja) yaitu dari nilai 94,883 pada blok number 0 menjadi 37,831 pada block number 1 (konstanta + variabel independent) atau terjadi penurunan sebesar nilai Chi Square yaitu sama dengan 57,052 dengan p-value < 0,05.Dengan demikian secara serentak variabel ROA, DTA, CR, GEARING, dan UMUR berpengaruh signifikan terhadap ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Hasil Cox and Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada multiple Regression yang didasarkan pada teknik estimasi *Likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Nagelkerke's R- Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox and Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox and Snell's R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerke's R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple Regression. Dilihat dari output SPSS, nilai Nagelkerke's R^2 adalah 0,681 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independent sebesar 68,1%, dan sisanya 31,9%, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh terhadap masing-masing variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil analisis secara parsial seperti pada tabel 4.4. di atas, untuk variabel Profitabilitas diperoleh Nilai koefisien regresi positif sebesar 0,689 dan probabilitas sebesar 0,005 yang nilainya di bawah 0,05. Hal ini berarti Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan "Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan" **dapat diterima**.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) yang menyimpulkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk periode waktu 2004-2006 adalah dipengaruhi oleh profitabilitas.

Perusahaan yang memiiki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung berita baik (*good news*) dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk sehinggga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya, karena perusahaan tidak ingin pihak pemakai laporan keuangan mengetahui *bad news* tersebut bila profitabilitas rendah. Dapat

diasumsikan selama tenggang waktu penundaan, perusahaan akan melakukan upaya-upaya untuk memperbaiki penilaian pihak pengguna laporan keuangan meskipun profitabilitas rendah. Upaya-upaya tersebut misalnya dengan memperbaiki kinerja perusahaan, atau saja dilakukan pemerataan laba.

2. Pengaruh Solvabilitas (DTA) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pengujian pada variabel solvabilitas (DTA) diketahui nilai koefisien regresi sebesar -8,785 dan probabilitas sebesar 0,028 yang nilainya dibawah 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan negatif solvabilitas (DTA) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan "Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan" **dapat diterima**. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2004) yang meneliti 132 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta memperoleh hasil bahwa faktor yang mempengaruhi rentang waktu pengumuman laporan keuangan auditan ke publik adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan, solvabilitas dan opini auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Hal ini disebabkan karena Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, dari harta perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi cenderung untuk menunda menyampaikan laporan

keuangan secara tepat waktu. Hal ini dilakukan, mungkin karena perusahaan bertujuan untuk mengurangi resiko terjadinya tingkat kepercayaan pemilik modal dan kreditur.

3. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pengujian pada variabel *Current Ratio* diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,508 dan probabilitas sebesar 0,577 yang nilainya diatas 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan positif likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan "Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan" **ditolak**.

Tingkat likuiditas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang rendah untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan ini merupakan berita buruk. Oleh karena itu, perusahaan akan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan ketersediaan sumber daya mengalami penurunan, sehingga kondisi ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan pihak pemakai laporan keuangan dimana terdapat kecenderungan pihak pengguna laporan keuangan , seperti investor akan mengurangi investasinya atau pun kreditur yang akan berpikir ulang untuk memberikan pinjaman pada perusahaan. Keputusan tersebut tentu akan merugikan perusahaan, yang berdampak perusahaan akan menyampaikan laporan

keuangan secara tidak tepat waktu. Perusahaan bersangkutan akan berusaha untuk mengembalikan pinjaman sebelum pelaporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Setiady (2006) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena likuiditas hanya mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar segera dengan nilai aktiva lancar saja. Sementara kewajiban perusahaan ini cukup besar misalnya kewajiban membayar hutang jangka panjang, membayar hutang yang sudah jatuh tempo, membayar dividen kepada investor dan lain sebagainya.

4. Pengaruh Rasio Gearing terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pengujian pada variabel rasio *gearing* diketahui nilai koefisien regresi sebesar -4,721 dan probabilitas sebesar 0,002 yang nilainya dibawah 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan *GEARING* terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa "*Gearing ratio* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan", **dapat didukung**.

Gearing ratio berguna untuk mengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang. Tingginya rasio leverage mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki *gearing* tinggi sangat mudah untuk melemah saat terjadi karena harus terus membayar utang

meskipun penjualan sedang buruk. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan, kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Pihak manajemen cenderung akan menghapus informasi tersebut dalam neraca dan mencatatnya sebagai leasing. Hilmi dan Ali (2008) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

5. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pengujian pada variabel umur perusahaan diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,038 dan probabilitas sebesar 0,119 yang nilainya di atas 0,05 (p>0,05). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian H_5 yang menyatakan "Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan" **ditolak.**

Hal ini kemungkinan disebabkan karena umur perusahaan ini dihitung dari sejak berdirinya perusahaan. Hal ini mengakibatkan informasi yang bias pada umur perusahaan, karena ditinjau dari pengalaman dan pengembangan perusahaan, tidak dapat dilihat tahun berdirinya saja. Perusahaan yang sudah lama berdiri belum tentu akan memiliki kinerja yang baik terus kadang kinerjanya

mengalami fluktuasi. Hal ini menyebabkan lebar informasi keuangan tidak dapat ditentukan dari lamanya perusahaan terdaftar di Bursa Efek Jakarta sehingga belum berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Saleh (2004) penelitian yang melakukan penelitian tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, menyimpulkan bahwa bahwa faktor umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti semakin besar profitabilitas perusahaan, maka semakin cepat perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya.
2. Solvabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti semakin besar solvabilitas perusahaan, maka semakin lambat perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya.
3. Likuiditas tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti besar kecilnya likuiditas perusahaan, tidak mempengaruhi keputusan manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.
4. Rasio Gearing berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti semakin besar rasio *gearing*

perusahaan, maka semakin lambat perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya.

5. Umur perusahaan tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti lama tidaknya perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tidak mempengaruhi keputusan manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan masih terdapat beberapa keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut :

1. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan tanggal laporan audit masih menggunakan skala nominal (1 dan 0) sehingga besar kecilnya perbedaan hari penyampaian laporan keuangan yang panjang belum dapat menentukan tepat tidaknya penyampaian laporan keuangan sebelum mencapai batas 120 hari.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja, sehingga sampel penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

5.3. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi kepada investor, agar dalam memperoleh informasi yang lebih cepat, hendaknya memilih perusahaan-perusahaan yang profitabel, dan memiliki kemampuan mengembalikan kewajibannya, karena perusahaan yang memiliki karakter demikian akan cenderung menyampaikan laporan keuangan tahunan yang lebih cepat dan tepat.

5.4. Saran Penelitian Lanjutan

Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menambah variabel bebas yang digunakan, misalnya dengan memasukkan variabel informasi tentang ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, kualitas auditor, pertumbuhan laba, jenis industri dan lainnya agar diperoleh model yang paling optimal untuk menentukan faktor ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Almilia, Luciana Spica dan Lucas Setiady. 2006. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEJ". Seminar Nasional Good Corporate Governance. Jakarta: Universitas Trisakti.

Anissa, Nur. 2004. "Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor dan Opini Audit". *Balance* No 2 (September), 42-53.

Bandi, 2000. "Kepercayaan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia", *Simposium Nasional Akuntansi III*. Pp. 66-77.

Bandi, dan Hananto, S. T. 2002. "Ketetapan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi.* Pp. 155-164.

Catrinasari, Renny. 2006. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Go Publik Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)". Skripsi tidak diterbitkan. Semarang.

Chambers,Anne E, and Stephen H Penman.1984."The Timeliness of Reporting and The Stock Price Reaction to Earning Announcements"Journal of Accounting Research.Pp204-220

Davies, B dan Whittred, G.P. 1980. "The Association Between Selected Corporate Attribututes and Timeliness in Corparate Reporting: Future Analysis". xx Juni. Pp. 48-60.

Dwiyanti, Rini. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Semarang : Universitas Diponegoro.

Dyer, J.C. and McHugh, A.L. 1975, "The timeliness of the Australian annual report", *Journal of Accounting Research,* 13(3): 204-219.

FASB, Statement of Financial Accounting Concept no. 1, 1985.

Garsombke, H.P. 1981. "Timeliness of Corporate Financial Dislosure". *Communiction via Annual Reports.*AFM Exporatory Series No. 11 Armidale. New South wale. Pp. 204-218.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Givoly, D. and Palmon, D. 1982, "Timeliness of annual earnings announcements: some empirical evidence", *The Accounting Review,* 57(3): 485-508.

Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometriecs.* 4th International Edition. Mc. Graw Hill. USA.

Hanafi, M.M dan Halim. (1996). *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi 1. Yogyakarta : UPP MMP YKPN.

Hendriksen, Eldon. S. dan Breda, M.F. Van 1992. *Accounting Theory.* Fifth Edition USA: Richard D. Irwin Inc.

Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memepengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ)". Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Imam Ghozali dan Kristianus Ukago. 2004. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Bukti Empiris Emiten di BEJ". Jurnal Maksi Vol.5. Pp.13-33.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., and Warfield, T. D. 1995. Terjemahan oleh Herman Wibowo. *Intermediate Akuntansi* (Terjemahan). Edisi 10. Jilid 2. Jakarta: Binarupa Aksara.

McGee, Robert W. 2007. “Corporate Governance and The Timeliness of Corporate Financial Reporting: A Case Study of The Russian Energy Sector”. Andreas of School and Bussiness Working Paper. Barry University USA.

Na’im, Ainun. 1999. ”Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 14 (2): 85-100.

Owusu, Stephen & Ansah. 2000. “Timeliness of Corporate Financial Reporting in Energing Capital Market: Empirical Evidence Fram The Zimbawe Stock Exhange”. *Journal Accounting and Business.* Vol. 30. 30. Pp. 241.

Petronila, Thio Anastasia. 2007. Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan atas *Audit Report Lag*. *Akuntabilitas*. Maret 2007. hlm. 129-141.

Pikaso, Yuka Talenta. 2009. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Ke Bapepam : Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ-45 Periode 2004-2008”. Surabaya: Universitas Erlangga.

Rahmat, Saleh. 2004. "Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar, Desember 2004.*

Respati, Novita Weningtyas. 2004. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Maksi* 4: 67-81

Santoso, Singgih. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.

Weston, Fred J & Thomas E, Copeland.1995.Manajemen Keuangan, Edisi Sembilan.Jilid I.Binarupa Aksara.Jakarta

Wirakusuma, Made Gede, 2004, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Stusi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)", SNA VII Denpasar Bali, 2-3 Desember, pp.1202-1221.

www.bapepam.go.id

www.idx.co.id

LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan merupakan alat penguji untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Di dalam laporan keuangan terkandung informasi yang dapat memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan. Manfaat dari kandungan informasi yang ada dalam laporan keuangan perusahaan akan bermanfaat bila dapat dipahami dan memiliki karakteristik kualitatif utama yaitu keterandalan dan kerelevanan, seperti tercantum dalam SFAC No.2 (FASB, 1980), dan secara normatif harus dimiliki oleh informasi keuangan. Laporan keuangan untuk tujuan umum adalah laporan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Yang dimaksud dengan pengguna adalah masyarakat, legislatif, lembaga pemeriksa/pengawas, pihak yang memberi atau berperan dalam proses donasi, investasi, dan pinjaman, serta pemerintah.

Laporan keuangan meliputi laporan keuangan yang disajikan terpisah atau bagian dari laporan keuangan yang disajikan dalam dokumen publik lainnya seperti laporan tahunan. Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Tujuan umum laporan keuangan lainnya adalah menyajikan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2010. Digunakannya tiga periode ini untuk dapat melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang ditentukan. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Termasuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2008, 2009, 2010.
b. Sampel mempunyai periode pelaporan keuangan berdasarkan pada tahun kalender yang berakhir tanggal 31 Desember yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Perhitungan Variabel Penelitian

4.1.1. Variabel Dependen

Ketepatan waktu merupakan variabel dependen dalam penelitian penulis, dimana dikatakan tepat waktu apabila laporan keuangan perusahaan dilaporkan ke Bapepam selambat-lambatnya 120 hari setelah tahun buku berakhir. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*, dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang tidak memiliki ketepatan waktu (terlambat) masuk kategori 0 dan perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 1. Sebagai contoh perusahaan PT. Siantar Top Tbk (STTP) menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2009, yaitu pada tanggal 26 Maret 2010. Dengan demikian, PT. Siantar Top Tbk masuk kategori 1 karena tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan.

4.1.2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan variabel independen yang dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Berikut contoh perhitungan ROA pada perusahaan PT. Arwana Citramulia Tbk (ARNA) pada tahun 2008, sebagai berikut :

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti semakin besar profitabilitas perusahaan, maka semakin cepat perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya.
2. Solvabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti semakin besar solvabilitas perusahaan, maka semakin lambat perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya.
3. Likuiditas tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti besar kecilnya likuiditas perusahaan, tidak mempengaruhi keputusan manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.
4. Rasio *Gearing* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti semakin besar rasio *gearing*

Lampiran 1

DATA RASIO KEUANGAN Tahun 2008							
TAHUN	EMITEN	ROA	DTA	CR	GEARING	UMUR	KETEPATAN
2008	ARNA	7.375	0.61	0.76	0.401	15	1
	ASGR	7.429	0.60	1.25	0.120	33	1
	ASII	11.383	0.50	1.32	0.034	51	1
	AUTO	14.217	0.30	2.13	0.597	17	1
	BRAM	5.665	0.28	2.19	1.286	27	1
	BUDI	1.941	0.62	1.05	0.059	29	1
	CEKA	4.602	0.61	7.35	0.038	40	1
	DLTA	1.199	0.25	3.79	0.154	38	1
	DVLA	11.106	0.20	4.13	1.442	32	1
	FAST	15.962	0.38	1.32	0.055	30	1
	FASW	0.983	0.65	2.08	0.018	21	1
	HMSP	24.143	0.50	1.44	0.117	45	1
	IKBI	15.349	0.20	4.10	1.602	27	1
	INAF	0.521	0.69	1.33	1.032	12	0
	INDS	3.466	0.88	1.07	0.097	30	0
	INTA	2.017	0.71	2.15	0.051	33	1
	INTP	15.465	0.25	1.79	0.030	23	1
	KAEF	3.832	0.34	2.11	0.144	37	1
	KLBF	12.392	0.24	3.33	1.187	42	1
	LMPI	0.459	0.30	2.35	0.827	36	0
	INDF	2.613	0.67	0.88	0.316	18	0
	LTLS	4.239	0.73	1.12	0.342	57	0
	MASA	0.125	0.42	0.89	0.105	20	1
	MDRN	0.260	0.60	1.26	0.406	37	0
	MLBI	23.615	0.63	0.94	0.704	79	1
	MTDL	2.324	0.67	1.34	0.536	25	1
	MYOR	6.713	0.56	2.19	0.098	31	1
	PICO	2.206	0.74	0.99	0.863	25	0
	RDTX	9.831	0.26	0.75	0.022	28	1
	RMBA	5.367	0.06	2.48	1.424	19	1
	SIPD	1.637	0.25	2.28	0.042	23	1
	SMCB	3.438	0.67	1.65	0.066	37	0
	SMGR	23.800	0.23	3.39	0.115	55	1

	SMSM	9.832	0.37	1.82	0.041	32	1
	STTP	0.768	0.42	1.23	0.624	21	0
	TCID	12.610	0.10	8.10	0.393	37	1
	TOTO	6.136	0.66	1.40	0.053	31	1
	TRST	2.687	0.52	1.01	0.139	29	1
	TSPC	10.806	0.22	3.82	0.339	38	1
	ULTJ	17.668	0.35	1.81	0.099	37	1
	UNTR	11.645	0.48	1.64	0.142	107	1
	UNVR	37.007	0.52	1.00	0.545	26	1
	SOBI	12.824	0.46	1.67	0.043	25	1
	SMAR	10.436	0.52	1.72	0.057	48	1
	SCCO	0.996	0.68	1.18	1.292	38	0
	VOKS	0.449	0.73	1.10	0.629	107	1

Lampiran 2

DATA RASIO KEUANGAN Tahun 2009

TAHUN	EMITEN	ROA	DTA	CR	GEARING	UMUR	KETEPATAN
2009	ARNA	7.765	0.58	0.79	0.082	16	1
	ASGR	8.639	0.51	1.45	0.332	34	1
	ASII	11.289	0.45	1.37	0.088	52	1
	AUTO	16.927	0.32	2.17	35.531	18	1
	BRAM	5.343	0.17	3.44	0.465	28	1
	BUDI	9.157	0.51	1.04	0.624	30	1
	CEKA	8.702	0.47	4.89	0.043	41	1
	DLTA	1.664	0.02	4.70	0.054	39	1
	DVLA	9.223	0.29	3.05	0.128	33	1
	FAST	17.476	0.39	1.54	1.025	31	1
	FASW	7.537	0.57	2.31	0.048	22	1
	HMSP	28.715	0.41	1.88	0.024	46	1
	IKBI	5.111	0.12	7.18	0.175	28	1
	INAF	6.306	0.59	1.54	0.789	13	1
	INDS	9.461	0.50	1.27	0.719	31	1
	INTA	3.604	0.68	1.75	0.074	34	1
	INTP	20.681	0.19	3.01	0.573	24	1
	KAEF	4.000	0.36	2.00	0.027	38	1
	KLBF	14.331	0.26	2.99	0.126	43	1
	LMPI	1.108	0.26	2.78	1.353	37	0
	INDF	5.140	0.62	1.16	1.056	19	0
	LTLS	2.789	0.69	1.12	0.166	58	1
	MASA	6.894	0.46	0.86	0.153	21	1
	MDRN	1.555	0.57	1.15	0.341	38	1
	MLBI	34.270	0.89	0.66	0.421	80	1
	MTDL	0.950	0.62	1.49	0.543	26	1
	MYOR	1.146	0.50	2.29	0.248	32	1
	PICO	2.332	0.70	0.91	0.090	26	0
	RDTX	15.748	0.18	1.93	0.855	29	1
	RMBA	0.584	0.61	2.66	0.030	20	1
	SIPD	1.967	0.09	2.02	0.841	24	1
	SMCB	12.329	0.54	1.27	0.033	38	1

	SMGR	25.684	0.18	3.58	0.039	56	1
	SMSM	14.108	0.42	1.59	0.085	33	1
	STTP	7.485	0.26	1.69	0.041	22	1
	TCID	12.588	0.11	7.26	0.352	38	1
	TOTO	18.085	0.48	2.06	0.234	32	1
	TRST	7.487	0.40	1.11	0.059	30	1
	TSPC	11.031	0.25	3.47	0.129	39	1
	ULTJ	3.529	0.31	1.82	0.231	38	1
	UNTR	15.643	0.43	1.66	0.051	108	1
	UNVR	40.669	0.50	1.04	0.233	27	1
	SOBI	12.479	0.41	1.53	0.520	26	1
	SMAR	7.330	0.05	2.03	0.028	49	1
	SCCO	1.771	0.64	1.20	0.049	39	1
	VOKS	4.327	0.70	1.15	1.934	108	0

Lampiran 3

DATA RASIO KEUANGAN Tahun 2010							
TAHUN	EMITEN	ROA	DTA	CR	GEARING	UMUR	KETEPATAN
2010	ARNA	9.052	0.52	0.97	0.369	17	1
	ASGR	12.053	0.52	1.51	0.044	35	1
	ASII	12.729	0.48	1.26	0.346	53	1
	AUTO	20.430	0.32	1.76	0.060	19	1
	BRAM	8.987	0.19	4.01	0.096	29	1
	BUDI	2.344	0.59	1.03	0.463	31	1
	CEKA	4.889	0.64	1.67	0.507	42	1
	DLTA	19.987	0.16	6.33	0.045	40	1
	DVLA	12.981	0.25	3.72	0.060	34	1
	FAST	16.148	0.35	1.71	0.134	32	1
	FASW	6.296	0.60	0.84	0.687	23	1
	HMSP	31.286	0.50	1.61	0.052	47	1
	IKBI	0.765	0.18	5.01	0.031	29	1
	INAF	7.691	0.57	1.55	0.151	14	1
	INDS	9.227	0.70	1.29	0.576	32	1
	INTA	7.306	0.73	1.22	0.797	35	1
	INTP	21.015	0.15	5.55	0.069	25	1
	KAEF	8.370	0.33	2.42	0.488	39	1
	KLBF	18.291	0.18	4.39	0.021	44	1
	LMPI	0.459	0.34	1.76	0.088	38	1
	INDF	6.246	0.47	2.04	0.749	20	1
	LTLS	2.422	0.71	1.10	1.107	59	0
	MASA	5.795	0.42	0.67	0.316	22	1
	MDRN	5.289	0.53	1.83	0.354	39	1
	MLBI	38.952	0.58	0.94	0.071	81	1
	MTDL	3.220	0.61	1.61	0.358	27	1
	MYOR	11.004	0.54	2.58	0.662	33	1
	PICO	2.115	0.69	1.03	0.281	27	1
	RDTX	20.048	0.16	2.18	0.056	30	1
	RMBA	4.467	0.06	2.50	0.729	21	1
	SIPD	2.974	0.40	1.92	0.216	25	1
	SMCB	7.937	0.34	1.66	0.331	39	1
	SMGR	23.345	0.16	2.92	0.075	57	1

	SMSM	14.096	0.47	2.17	0.374	34	1
	STTP	6.565	0.61	1.71	0.070	23	1
	TCID	12.551	0.09	10.68	0.044	39	1
	TOTO	17.754	0.42	2.10	0.189	33	1
	TRST	6.737	0.39	1.23	0.168	31	1
	TSPC	13.620	0.26	3.37	0.062	40	1
	ULTJ	5.338	0.35	2.13	0.176	39	1
	UNTR	13.040	0.45	1.56	0.224	109	1
	UNVR	38.925	0.53	0.85	0.054	28	1
	SOBI	3.816	0.54	1.18	0.237	27	1
	SMAR	10.104	0.05	1.52	0.411	50	1
	SCCO	5.249	0.49	1.26	0.023	40	1
	VOKS	0.04	0.66	1.24	0.055	109	1

Lampiran 4

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases[a]		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	138	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	138	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		138	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak tepat	0
Tepat	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	99.349	1.565
	2	94.994	2.014
	3	94.883	2.101
	4	94.883	2.104
	5	94.883	2.104

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 94.883

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted		
			KETEPATAN		Percentage Correct
			Tidak tepat	Tepat	
Step 0	KETEPATAN	Tidak tepat	0	15	.0
		Tepat	0	123	100.0
	Overall Percentage				89.1

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	2.104	.273	59.192	1	.000	8.200

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	ROA	12.862	1	.000
		DTA	15.487	1	.000
		CR	4.502	1	.034
		GEARING	20.085	1	.000
		UMUR	.012	1	.914
	Overall Statistics		40.097	5	.000

Block 1: Method = Enter

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	ROA	DTA	CR	GEARING	UMUR
Step 1	1	77.826	2.616	.029	-1.982	-.034	-1.122	.000
	2	57.565	3.977	.075	-3.916	-.023	-1.940	.003
	3	47.748	4.615	.159	-5.366	.064	-2.682	.007
	4	41.803	4.488	.306	-6.198	.165	-3.356	.017
	5	38.747	4.376	.490	-7.305	.280	-3.981	.028
	6	37.902	4.383	.631	-8.297	.443	-4.493	.035
	7	37.832	4.453	.684	-8.733	.504	-4.700	.038
	8	37.831	4.469	.689	-8.784	.508	-4.721	.038
	9	37.831	4.469	.689	-8.785	.508	-4.721	.038

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 94.883

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by l

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	57.052	5	.000
	Block	57.052	5	.000
	Model	57.052	5	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	37.831[a]	.339	.681

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.173	8	.997

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		KETEPATAN = Tidak tepat		KETEPATAN = Tepat		
		Observed	Expected	Observed	Expected	Total
Step 1	1	10	10.319	4	3.681	14
	2	3	3.386	11	10.614	14
	3	2	1.077	12	12.923	14
	4	0	.178	14	13.822	14
	5	0	.034	14	13.966	14
	6	0	.006	14	13.994	14
	7	0	.000	14	14.000	14
	8	0	.000	14	14.000	14
	9	0	.000	14	14.000	14
	10	0	.000	12	12.000	12

Classification Table[a]

			Predicted		
			KETEPATAN		Percentage Correct
	Observed		Tidak tepat	Tepat	
Step 1	KETEPATAN	Tidak tepat	9	6	60.0
		Tepat	3	120	97.6
	Overall Percentage				93.5

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I.for EXP(B) Lower	Upper
Step 1[a]	ROA	.689	.246	7.838	1	.005	1.991	1.230	3.225
	DTA	-8.785	4.001	4.821	1	.028	.000	.000	.389
	CR	.508	.910	.311	1	.577	1.662	.279	9.889
	GEARING	-4.721	1.488	10.068	1	.002	.009	.000	.164
	UMUR	.038	.024	2.425	1	.119	1.039	.990	1.089
	Constant	4.469	3.237	1.907	1	.167	87.280		

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DTA, CR, GEARING, UMUR.

Correlation Matrix

		Constant	ROA	DTA	CR	GEARING	UMUR
Step 1	Constant	1.000	.041	-.851	-.732	-.405	.055
	ROA	.041	1.000	-.378	.097	-.508	.437
	DTA	-.851	-.378	1.000	.431	.564	-.410
	CR	-.732	.097	.431	1.000	-.042	.012
	GEARING	-.405	-.508	.564	-.042	1.000	-.441
	UMUR	.055	.437	-.410	.012	-.441	1.000

Step number: 1

Casewise List[b]

Case	Selected Status[a]	Observed KETEPATAN	Predicted	Predicted Group	Temporary Variable Resid	ZResid
22	S	0**	.890	1	-.890	-2.840
32	S	0**	.947	1	-.947	-4.218

a. S = Selected, U = Unselected cases, and ** = Misclassified cases.

b. Cases with studentized residuals greater than 2.000 are listed.

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	138	.04	40.67	9.8294	8.65975
DTA	138	.02	.89	.4360	.19738
CR	138	.66	10.68	2.1605	1.58446
GEARING	138	.02	35.53	.5959	3.02024
UMUR	138	12.00	109.00	36.8261	19.44970
Valid N (listwise)	138				

Descriptives

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
						Lower Bound	Upper Bound		
ROA	Tidak tepa	15	2.2863	1.57871	.40762	1.4121	3.1606	.26	5.14
	Tepat	123	10.7492	8.72220	.78645	9.1924	12.3061	.04	40.67
	Total	138	9.8294	8.65975	.73717	8.3717	11.2871	.04	40.67
DTA	Tidak tepa	15	.6247	.16915	.04367	.5310	.7183	.26	.88
	Tepat	123	.4130	.18856	.01700	.3794	.4467	.02	.89
	Total	138	.4360	.19738	.01680	.4028	.4692	.02	.89
CR	Tidak tepa	15	1.3440	.53453	.13802	1.0480	1.6400	.88	2.78
	Tepat	123	2.2601	1.64147	.14801	1.9671	2.5531	.66	10.68
	Total	138	2.1605	1.58446	.13488	1.8938	2.4272	.66	10.68
GEARING	Tidak tepa	15	.7602	.54754	.14137	.4570	1.0634	.07	1.93
	Tepat	123	.5759	3.19457	.28804	.0057	1.1461	.02	35.53
	Total	138	.5959	3.02024	.25710	.0875	1.1043	.02	35.53
UMUR	Tidak tepa	15	37.3333	23.61194	6.09658	24.2575	50.4092	12.00	108.00
	Tepat	123	36.7642	18.99443	1.71267	33.3738	40.1546	13.00	109.00
	Total	138	36.8261	19.44970	1.65567	33.5521	40.1001	12.00	109.00